

a. Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Bentuk pembelajaran dalam SN-Dikti diatur pada pasal (17). Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah. Berikut adalah tabulasi bentuk pembelajaran dan estimasi waktunya.

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tahapan-tahapan belajar yang dilakukan secara sistematis dengan strategi belajar tertentu bagaimana untuk mencapai capaian pembelajaran mahasiswa (*a way in achieving learning outcomes*). Metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai SN-Dikti pasal (14) adalah diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Bentuk dan metode pembelajaran dipilih secara efektif agar sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam matakuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Contoh pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 18.

Tabel 1. Contoh pemilihan, bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran

No	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Penugasan
1	Tatap muka	• studi kasus; • diskusi kelompok;	<i>Problem-solving</i>
2	Pratikum dan Praktik	• pembelajaran berbasis proyek	Membuat proyek tertentu
3	Praktik lapangan	• pembelajaran berbasis masalah; • pembelajaran kolaboratif; • diskusi kelompok;	Membuat portofolio penyelesaian masalah

b. Pembelajaran Bauran (*blended learning*)

Pembelajaran bauran (*blended learning*) adalah salah satu metoda pembelajaran yang memadukan secara harmonis antara keunggulan- keunggulan pembelajaran tatap muka (*offline*) dengan keunggulan-keunggulan pembelajaran daring (*online*) dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan (tim KPT KemenristekDikti, 2018). Dalam pembelajaran bauran mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar, praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Materi belajar lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel- artikel elektronik, video pembelajaran dari internet, *virtual reality*, serta mahasiswa dapat memperolehnya dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya dengan mudah.

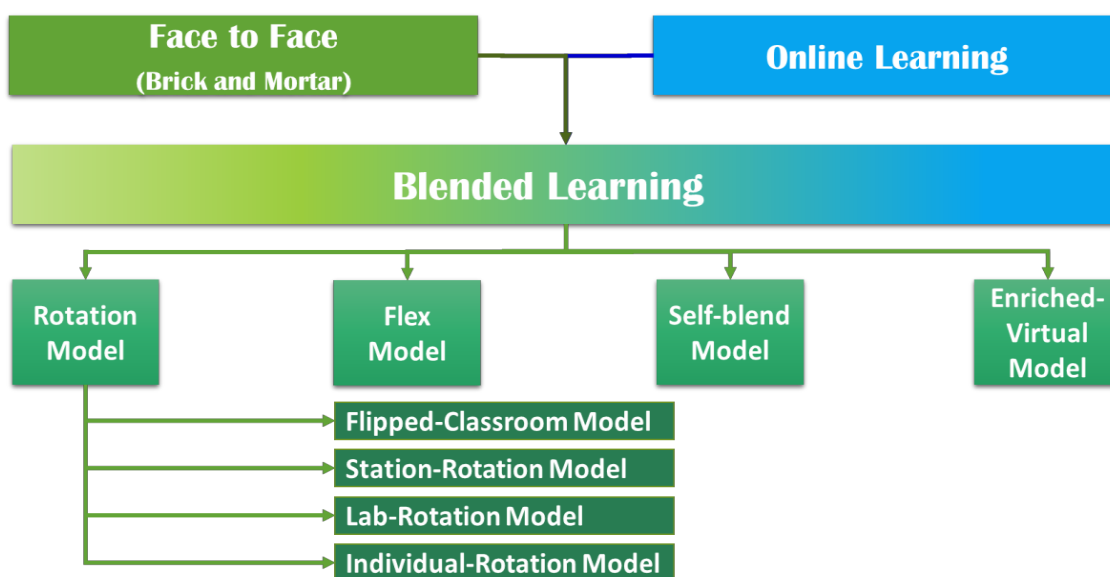
Pembelajaran bauran terjadi jika materi pembelajaran 30%-79% dapat diperoleh dan dipelajari mahasiswa melalui daring. Selanjutnya klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari akses mahasiswa terhadap materi pembelajaran.

Tabel 2. Klasifikasi pembelajaran bauran (*blended learning*)

Persentase materi belajar dari akses daring	Metode pembelajaran	Penjelasan
70%	Tatap muka	Materi pembelajaran diperoleh di kelas, dan pengajaran secara lisan.
5%	Web	Pada dasarnya pembelajaran masih terjadi secara tatap muka di kelas, namun dosen sudah memulai memfasilitasi mahasiswa dengan meletakkan RPS, tugas-tugas, dan materi pembelajaran di web atau system <i>E-learning</i>

15%	Bauran	Pembelajaran terjadi secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Dosen melaksanakan pembelajaran secara daring baik pada waktu yang sama, waktu yang berbeda. Kuliah dosen, materi, tugas-tugas, contoh-contoh, dan ilustrasi dapat diakses oleh mahasiswa setiap saat secara daring. Dosen dapat melaksanakan kuliah menggunakan LMS-Moodle, Webex, Skype, Hangouts, FB, Edmodo, dll.
10%	daring	Pembelajaran sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka. Semua materi pembelajaran, contoh-contoh, dan tugas-tugas dilakukan secara daring.

Pembelajaran bauran dalam pelaksanaannya baik dalam perspektif dosen maupun mahasiswa memiliki beberapa model praktik baik. Taxonomy model pembelajaran bauran tersebut dapat disajikan pada Gambar 17 di bawah dan diuraikan sebagai berikut (Staker & Horn, 2012). Berdasarkan surat edaran LLDIKTI wilayah 2 No : 4463/LL2/KL.00.00/2023 tentang Rekomendasi Penyelenggaraan pembelajaran blended learning di Universitas PGRI Palembang.



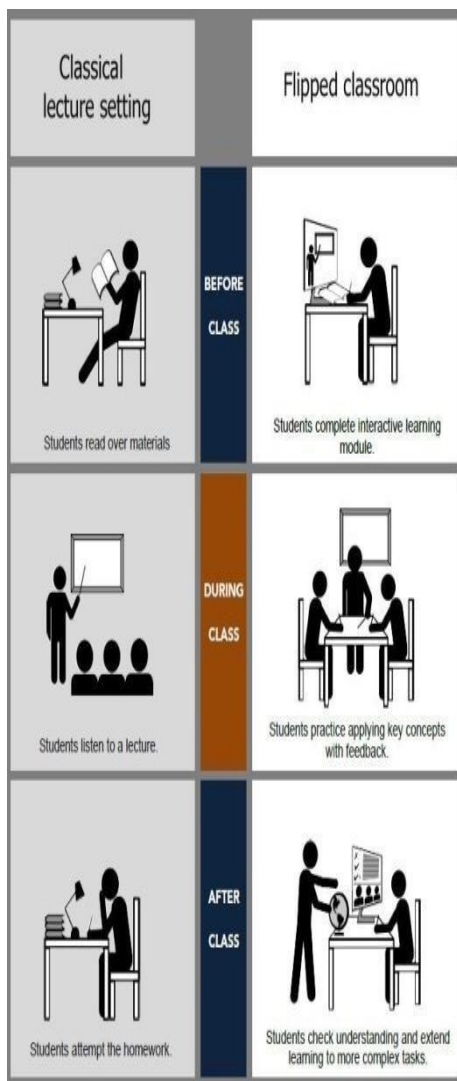
Gambar 1. Taxonomy *Blended Learning*

Empat model *blended learning*:

- (a) ***Rotation Model***, model dimana mahasiswa beraktivitas belajar dari satu tempat pusat belajar ke pusat belajar lainnya sesuai dengan jadwal atau RPS yang telah ditetapkan oleh dosennya. Mahasiswa belajar dalam siklus aktivitas belajar, misalnya mengikuti kuliah di kelas, diskusi kelompok kecil, belajar daring, termasuk mengerjakan tugas bersama secara kolaboratif, lalu kembali lagi belajar di kelas bersama dosen.
- (b) ***Flex Model***, model dimana rencana pembelajaran dan materi pembelajaran telah dirancang secara daring dan diletakkan di fasilitas e Learning. Aktivitas belajar mahasiswa terutama dilakukan secara daring. Dosen akan memberikan dukungan belajar tatap muka di kelas secara fleksibel, saat memang diperlukan oleh mahasiswa.
- (c) ***Self-blend Model***, model dimana mahasiswa secara mandiri berinisiatif mengambil kelas daring baik di kampus maupun di luar kampus. Kelas daring yang diikuti oleh mahasiswa tersebut untuk melengkapi kelas tatap muka di kampus. Mahasiswa menggabungkan sendiri kegiatan belajar daring dan kegiatan belajar tatap muka di kelas.
- (d) ***Enriched Virtual Model***, model dimana mahasiswa satu kelas belajar bersama- sama di kelas dan di lain waktu belajar jarak jauh dengan sajian materi pembelajaran dan tatap muka dengan dosen secara daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan beberapa macam perangkat video conference, Webex, LMS, dll. Model ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang tidak punya waktu cukup banyak untuk belajar di kelas, karena dia bekerja atau dapat digunakan untuk kuliah pengganti dan kuliah tambahan.

Sedangkan *Rotation Model* memiliki beberapa model sbb.:

- (1) ***Flipped-Classroom Model***, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen
secara daring di luar kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi-klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa



yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikannya dengan dosen. Tujuan model *flipped-classroom* ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu sks nya. Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan *learning management system* (LSM) Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) yg dapat diakses pada <http://spada.ristekdikti.go.id>. SPADA adalah *platform* pembelajaran daring yang disediakan oleh KemenristekDikti. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronika, dan sumber-sumber belajar elektronika lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet. Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi, melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar dengan memanfaatkan waktu 50 menit per satu sks.

Model *flipped classroom* ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu, dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian kemampuan akhir (Sub-CPMK).

- (2) **Station-Rotation Model**, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran, mahasiswa belajar sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah dibuat; belajar di kelas, diskusi kelompok

- (3) **Lab-Rotation Model**, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran, mahasiswa belajar sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah dibuat oleh dosennya. Dalam rotasi belajarnya, diantaranya belajar yang utama adalah di laboratorium komputer, di sini mahasiswa belajar secara daring. Mempelajari materi yang telah disiapkan oleh dosen, ataupun mempelajari materi- materi pengayaan yang dapat diakses dari internet. Lalu mahasiswa dapat menambah pemahaman dengan mengikuti kuliah-kuliah materi terkait di kelas- kelas tatap muka dengan dosen.
- (4) **Individual-Rotation Model**, model ini pengertiannya sama dengan model *Station-Rotation*, namun mahasiswa belajar secara individu

6.1.1 Hasil Penelitian dan PkM dalam Proses Pembelajaran

Judul penelitian atau PkM, nama dosen, nama mata kuliah, dan bentuk integrasi hasil penelitian dan/atau PkM dalam pembelajaran (Tabel 6.2.5)

Tabel 6.2.5 Integrasi Hasil Penelitian dan PkM dalam Proses Pembelajaran

Nomor	Judul Penelitian atau PKM	Nama Dosen	Nama Mata Kuliah	Bentuk Integrasi*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Analisis Motivasi, Partisipasi dan Kepuasan Masyarakat dalam Melakukan Olahraga Masyarakat di Stadion Gelora Sriwijaya Jakabaring Palembang	Prof. Dr. Ratu Wardarita, M.Pd	Metodologi Penelitian	Sebagai salah satu refrensi materi pembelajaran
2	Evaluasi Program Pembinaan Prestasi pada PPLD (Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah) Cabang Olahraga Bola Basket Musi Banyuasin 2023	Assoc Prof Dr. Nila Kesumawati, M.Pd	Statistik	Sebagai salah satu refrensi materi pembelajaran
3	Fasilitasi Pembuatan Berita Olahraga berbasis Media Online Bagi Praktisi Olahraga Kab. Banyuasin	Assoc Prof Dr. Missriani, M.Pd	Jurnalistik Olahraga	Sebagai salah satu refrensi materi pembelajaran
4	Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Siswa terhadap hasil Belajar Kebugaran Jasmani di SMP Negeri 35 Palembang	Assoc. Dr. Dessy Wardiah, M.Pd	Filsafat Ilmu	Sebagai salah satu refrensi materi pembelajaran
5	Edukasi Olahraga dengan tema " Fisiologi Olahraga dalam Kehidupan Sehari-hari" bagi Club Senam Sehat Gembira Kota Palembang	Dr. Putri Cicillia Kristina, M.Pd	Fisiologi Olahraga	Sebagai salah satu refrensi materi pembelajaran
6	Model Pengembangan Pembelajaran Gerak Dasar Pencak Silat Berbasis Multimedia Interaktif	Dr. Muhsana El Cintami Lanos, M.Pd	Ippek Pendidikan Jasmani	Sebagai salah satu refrensi materi pembelajaran
7	Development of a microcontroller-based punch speed measuring instrument	Dr. Jujur Gunawan Manullang, M.Pd	Tes dan Evaluasi Pendidikan Jasmani	Sebagai salah satu refrensi materi pembelajaran
8	Pelatihan dengan Tema " Mental Training menghadapi Kejuaraan Nasional" Bagi Atlet Pelatda Koni Prov. Sumatera Selatan	Dr. Widya Handayani, M.Si	Psikologi dan Sosiologi Olahraga	Sebagai salah satu refrensi materi pembelajaran
9	Efektivitas Pembelajaran Teknik Gerak Spesifik Passing Bawah Permainan Bola Voli pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 02 Martapura Kabupaten OKU Timur	Dr. Siti Ayu Risma Putri, M.Pd	Pembelajaran Keterampilan Gerak	Sebagai salah satu refrensi materi pembelajaran
10	Pengembangan Pembelajaran Senam Kreasi Anak Cemara Tingkat Sekolah Dasar Kota Palembang	Dr. Oktariyana, M.Pd	Pembelajaran Keterampilan Gerak	Sebagai salah satu refrensi materi pembelajaran